

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini, di mana dunia usaha tumbuh dengan pesat di Indonesia, para pengusaha diuntut bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan khususnya dalam bidang industri yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap bahan baku secara tepat sehingga perusahaan tetap eksis untuk mendapatkan tujuan yang diinginkannya. Salah satu industri yang memiliki perkembangan cukup baik adalah industri manufaktur otomotif (Usmiar, et.al, 2021).

Industri manufaktur otomotif merupakan kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar. Upaya melibatkan semua proses antara yang dibutuhkan untuk produksi dan *integrasi* komponen-komponen suatu produk. Beberapa industri seperti produsen semi konduktor dan baja juga menggunakan istilah pabrikasi. Adapun komponen yang cukup penting bagi kelancaran proses produksi suatu perusahaan yaitu persediaan (Sari, 2018).

Persediaan merupakan *asset* yang cukup besar nilainya. Salah satu *asset* yang penting dalam perusahaan dikarenakan mempunyai nilai yang sangat cukup besar dan juga mempunyai pengaruh untuk besar kecilnya suatu pendapatan perusahaan. Persediaan dapat juga berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi atau suku cadangan. Persediaan bahan baku yang dilakukan belum dapat terkontrol dengan baik, untuk itu diperlukan suatu metode yang dapat mengendalikan persediaan bahan baku (Sari, 2018). Pengelolaan persediaan yang tepat akan berdampak pada lancarnya proses produksi dan juga berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, akan tetapi sebaliknya pengelolaan persediaan yang kurang baik juga akan memberikan dampak buruk bagi setiap aktivitas operasional yang akan menimbulkan potensi kerugian bagi perusahaan.

*Material Requirement Planning* pada pengendalian persediaan bahan baku dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan sejalannya proses produksi dan persediaan bahan baku yang optimal (Daroini & Himawan, 2022). Tetapi mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu menangani faktor-faktor tersebut. salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah proses produksi. Proses produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi yang diperoleh perusahaan.

*Material Requirements Planning* (MRP) adalah suatu sistem perencanaan dan penjadwalan kebutuhan material untuk produksi yang memerlukan beberapa tahapan proses/fase atau dengan kata lain adalah suatu rencana produksi untuk sejumlah produk jadi yang diterjemahkan ke bahan mentah atau komponen yang dibutuhkan dengan menggunakan waktu tenggang sehingga dapat ditentukan kapan dan berapa banyak yang dipesan untuk masing-masing komponen suatu produk yang akan dibuat (Unyun & Adi, 2020). Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai (Usmiar, et.al, 2021). Sedangkan proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan yang umum bagi setiap perusahaan, akan tetapi bagi perusahaan manufaktur yang bergerak di perakitan kendaraan roda empat, persaingan akan kualitas produk yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap permintaan produk.

PT. Hyundai Motor Manufacturing ini merupakan salah satu perusahaan yang bertempat di Kawasan Delta Silicon Cikarang. Sebuah industri manufaktur otomotif yang bergerak dibidang perakitan kendaraan roda empat. Fokus untuk menghadirkan produk dan layanan yang paling diinginkan pelanggan dan bagi produsen solusi mobilitas yang cerdas. Perusahaan selalu melakukan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Untuk mengadakan kebutuhan produksi harus ada bahan baku. Oleh karena itu di dalam dunia usaha masalah bahan baku adalah masalah yang sangat penting. Sehingga diperlukan pengendalian persediaan bahan baku yang baik. Akan tetapi, meskipun kegiatan

produksi sudah dilakukan dengan baik, pada kenyataannya seringkali perusahaan mengalami keterlambatan dalam memenuhi permintaan pelanggan sesuai dengan target waktu yang telah disepakati karena disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yang terjadi pada perusahaan. Berikut data kelancaran proses produksi pada PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia pada tahun 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1** Kelancaran Produksi *Body Inner Outer* PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia tahun 2022

No	Bulan	Minggu ke-	Target Produksi ( pcs)	Target Waktu Produksi (minggu)	Pencapaian Waktu Produksi (minggu)
1	Agustus	2	25986	4	6
		4	25986	6	8
2	September	2	24336	6	7
		4	24336	7	9
3	Oktober	2	15767	5	7
		3	15767	5	7

Sumber : PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia tidak dapat memenuhi permintaan konsumen sesuai target waktu produksi yang sudah ditentukan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan pada kegiatan produksi adalah pengendalian jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk menjalankan rencana proses produksi. Perencanaan jumlah kebutuhan bahan baku sangatlah penting dilakukan oleh perusahaan agar bahan baku dan stuktur produk yang dibutuhkan oleh suatu produk dapat terpenuhi dengan baik dari segi yang dihasilkan sampai kepada kualitas produk yang diinginkan. Penentuan jumlah bahan baku merupakan salah satu sistem yang menjamin kelancaran akan tersedianya bahan baku khususnya yang bergerak dibidang manufaktur.

Manajemen persediaan meliputi setiap aktivitas yang menjaga agar tingkat persediaan tetap berada dalam tingkatan yang diinginkan. pencapaian tujuan manajemen persediaan dalam proses produksi dapat dimulai dari perencanaan persediaan bahan baku, karena dalam industri manufaktur persediaan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan sehingga berhubungan dengan kelancaran produksi perusahaan. Persediaan bahan baku mempunyai peranan yang sangat penting terhadap proses produksi, jika persediaan bahan baku kurang maka proses produksi akan terganggu tetapi jika kelebihan persediaan bahan baku maka akan menjadi beban

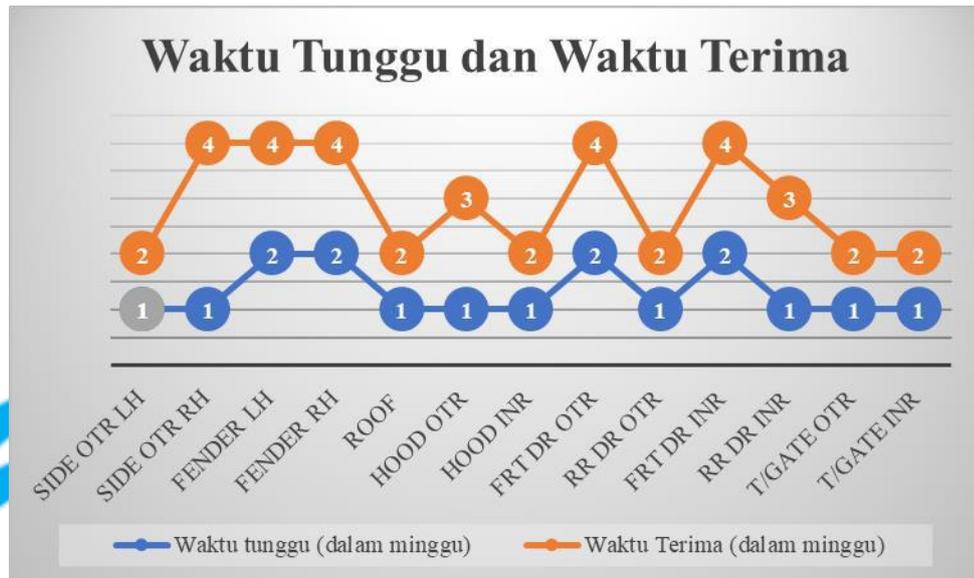
perusahaan. Untuk mempertahankan proses produksi tersebut, maka perusahaan harus memperhatikan persediaan yang ada, karena masalah persediaan merupakan sekian banyak masalah yang ada dalam perusahaan. Kesalahan dalam menghitung persediaan akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima perusahaan. Sehingga tercapai tidaknya tujuan perusahaan sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku.

Pengendalian persediaan bahan baku yang ada di PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia dapat dilihat dari standar bahan baku yang dipakai dalam pembuatan *body inner outer*. Sementara untuk persediaan bahan baku pembelian hanya kepada satu *supplier*, akan tetapi masih saja menghadapi keterlambatan terhentinya kegiatan proses produksi dan menyebabkan ketidaklancaran proses produksi karena tidak tersedianya bahan baku. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1.1** Penerimaan Bahan Baku pada Bulan Agustus  
(PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia, 2022)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas telah melakukan proses produksi dengan target yang sudah di tentukan, tetapi pada saat berjalannya proses produksi tidak mencapai target karena kurangnya bahan baku dan penerimaan bahan baku tidak sesuai dengan permintaan produksi, itulah yang menyebabkan berhentinya proses produksi .



**Gambar 1.2** Waktu Tunggu dan Waktu Terima  
(PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia, 2022)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas telah melakukan pembelian bahan baku kepada supplier dengan waktu tunggu 1 sampai dengan 2 minggu untuk penerimaan bahan baku tersebut dan pada kenyataannya bahan baku tersebut diterima oleh PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia lebih dari yang sudah ditentukan, itulah yang menyebabkan tidak lancarnya proses produksi karena keterlambatan datangnya bahan baku.

Kegiatan pengendalian persediaan bahan baku harus benar-benar dilakukan dengan tepat dan cermat. Oleh karena itu, upaya perusahaan dalam menentukan kapan pemesanan, berapa kuantitas bahan baku yang dibutuhkan dan berapa persediaan bahan baku yang harus ada selama proses produksi berjalan perlu mendapatkan perhatian yang utama.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian mengenai persediaan yang berjudul **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku *Body Inner Outer* Menggunakan Metode *Material Requirement Planning* (MRP) Pada PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran di atas, penelitian ini akan membahas keadaan dalam persediaan bahan baku di PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia dengan permasalahan pokok meliputi :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia?
2. Bagaimana kelancaran proses produksi pada PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia?
3. Bagaimana penerapan metode *Material Requirement Planning* (MRP) dapat mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku dan meningkatkan kelancaran proses produksi di PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia.
2. Untuk menganalisis kelancaran proses produksi pada PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia?
3. Untuk menganalisis penerapan metode *Material Requirement Planning* (MRP) dengan mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku dan meningkatkan kelancaran proses produksi pada PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis, perusahaan maupun masyarakat umum. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis

Menambah pengalaman, memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen operasional khususnya masalah pengendalian persediaan bahan baku.

- b. Bagi Perusahaan Sebagai masukan untuk mengendalikan persediaan bahan baku sehingga tidak mengalami kerugian akibat kelebihan dan kekurangan

bahan baku seta dapat memperbaiki cara yang telah ada dan jika cara yang telah ada sudah baik maka lebih disempurnakan.

c. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, menjadikan sumber informasi dan referensi bagi peneliti lainnya khususnya dalam bidang manajemen operasional mengenai persediaan bahan baku.

### 1.5 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dibahas serta untuk menghindari penyimpangan – penyimpangan dari pokok masalah, maka dibuat batasan – batasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diambil data pada bulan Agustus – Oktober 2022.
- b. Penelitian hanya dilakukan pada bahan baku utama *body inner outer*.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis penentuan persediaan bahan baku adalah teknik *Lot for Lot* (LFL).

### 1.6 Asumsi

Adapun asumsi-asumsi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses produksi berjalan lancar.
- b. *Lead time* tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung



**UBP**

**KARAWANG**